

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara terkenal dengan kayanya sumber daya alam yang berlimpah. Kekuatan pemerintah pusat untuk menghentikan Indonesia memasarkan produk keluar negri menjadikan meningkatnya industri manufaktur dalam perekonomian.

Didalam Undang- Undang Republik Indonesia No.8 Tahun 1995 tentang pasar modal, Bursa Efek adalah pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem atau sarana untuk mengumpulkan penawaran jual beli Efek (fasilitator) pihak- pihak lain dengan tujuan bernegosiasi Efek di antara perusahaan. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) terbagi kedalam tiga kategori, yaitu industri dasar dan kimia, aneka industri dan industri barang konsumsi.

Perusahaan manufaktur adalah Perusahaan yang bergerak di bidang pengolahan bahan mentah menjadi bahan setengah jadi atau produk jadi yang dapat langsung diolah atau digunakan oleh konsumen.

Dalam penelitian ini peneliti memilih sektor industri barang konsumsi karena Perusahaan manufaktur di sektor industri barang konsumsi menghasilkan kebutuhan pokok yang paling penting bagi Masyarakat Indonesia yang jumlah penduduk semakin meningkat setiap tahunnya.

Pertumbuhan ekonomi di Indonesia saat ini berkembang cukup pesat, sejalan dengan era globalisasi ekonomi yang dihadapi oleh Masyarakat didunia. Saat ini persaingan bisnis antar Perusahaan tidak lepas dari pengaruh dinamika perekonomian yang berkembang, pergaulan dan politik dan

Kemajuan teknologi. Dengan demikian setiap Perusahaan harus menyediakan modal untuk menunjang kegiatan operasionalnya. Jika pertumbuhan terus berlanjut, akan semakin banyak kesepakatan yang dilakukan sehingga memerlukan modal yang besar. Ketika modal suatu Perusahaan tidak mencukupi untuk membiayai kegiatan operasinya Perusahaan seringkali meminjam atau berhutang untuk menutupi kebutuhan operasionalnya.

Salah satu keputusan keuangan terpenting bagi suatu Perusahaan adalah kebijakan utang. Manajer sebagai pengurus Perusahaan harus berhati-hati dalam memilih kombinasi sumber modal bagi Perusahaan karena setiap sumber modal mempunyai konsekuensi keuangan yang berbeda-beda. Termasuk potensi ancaman utang terhadap likuiditas Perusahaan.

Dalam Melakukan kebijakan utang pada perusahaan tidaklah mudah karena dalam perusahaan ada beberapa pihak tertentu yang memiliki kepentingan yang berbeda-beda sehingga keputusan yang di ambil tidak terlepas dari konflik keagenan yang terjadi dalam perusahaan. Timbulnya konflik tersebut karena kepentingan-kepentingan yang dijalankan saling bertentangan. Agar konflik kepentingan antara pemegang saham dengan manajer ini dapat diselesaikan maka diadakannya sistem pengawasan yang dapat menyetarakan kepentingan tersebut.

Dilihat dari sudut agency theory, penelitian bertujuan ingin mengetahui variabel mana yang mempengaruhi kebijakan utang. Oleh karena itu peneliti menggunakan variable kepemilikan manajerial, kebijakan dividen, dan profitabilitas. Bentuk kepemilikan saham terdiri dari kepemilikan saham manajerial dan saham institusional.

Kepemilikan manajerial itu sendiri merupakan kepemilikan saham oleh manajer yang secara aktif berperan dalam mengambil keputusan dalam

menjalankan perusahaan. Manajer diberikan posisi yang sama dengan investor sehingga manajer diakui sebagai pemilik saham. Manajer bukan lagi pihak luar yang harus dibayar untuk memenuhi kepentingan perusahaan. Dengan memaksimalkan kinerja manajer maka perusahaan melibatkan manajer pada pemangku kepentingan. Seberapa besar saham yang dimiliki oleh manajer akan berpengaruh pada saat pengambilan keputusan kepemilikan saham oleh manajer. Manajer akan mengambil tindakan mementingkan diri sendiri apa bila jumlah saham yang dimiliki oleh manajerial sedikit. Dengan demikian manajer bisa melakukan utang.

Kebijakan deviden menentukan sejauh mana suatu Perusahaan mengelola utangnya. Jika kebijakan ini stabil maka Perusahaan wajib membayar deviden. Oleh karena itu manajemen perlu memikirkan secara serius bagaimana cara mendapatkan pendapatan yang sepadan dengan utang Perusahaan. Apabila suatu Perusahaan membayarkan deviden terlalu banyak tentu akan mengakibatkan berkurangnya laba ditahan bagi Perusahaan tersebut. Hal ini tidak menutup kemungkinan Perusahaan akan melakukan utang untuk menutup biaya operasional jika anggarannya tidak mencukupi.

Profitabilitas digunakan untuk mengukur efisiensi dan keberhasilan Perusahaan dalam memperoleh keuntungan dari penjualan dan investasi dalam kurun waktu periode tertentu dengan menggunakan sumber daya Perusahaan. Keberhasilan dan kemampuan Perusahaan diukur dari seberapa efisiensi dan efektif Perusahaan menggunakan asetnya, untuk mengetahui profitabilitas dapat dibandingkan dengan keuntungan yang diterima serta total aset Perusahaan maka profitabilitas seringkali menggunakan rasio ROA karena menunjukan efisiensi Perusahaan dalam menggunakan seluruh asetnya untuk menghasilkan laba bersih. Jika keuntungan Perusahaan rendah dan tidak dapat menutup biaya operasional maka Perusahaan akan terjerumus kedalam

utang. Rasio ini digunakan oleh manajer dalam mengelola seluruh aset Perusahaan dengan mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen.

Seperti penelitian yang dilakukan oleh Estuti, Fauziyanti, & Hendrayanti (2019) menyatakan secara parsial kebijakan dividen dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap kebijakan utang.

Penelitian yang dilakukan oleh Damayanti & Warsitasari (2022) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan utang.

Penelitian yang dilakukan Sari, Mardani & Wahono (2020) menyatakan bahwa pengaruh kepemilikan manajerial, kebijakan dividen dan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan utang

Berbeda dengan Penelitian yang dilakukan oleh Wardana (2021) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan hutang perusahaan sedangkan kepemilikan manajerial dan kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap kebijakan utang.

Dengan adanya permasalahan diatas, penulis tertarik melakukan penelitian “ **Analisis Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Dividen dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Utang Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI.** “

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka perumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kebijakan utang pada Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2019-2022 ?
2. Bagaimana pengaruh kebijakan dividen terhadap kebijakan utang pada Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2019-2022 ?
3. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan utang pada Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2019-2022 ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kebijakan utang pada Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2019-2022
2. Untuk menganalisis pengaruh kebijakan dividen terhadap kebijakan utang pada Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2019-2022
3. Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan utang pada Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2019-2022

D. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat penelitian dari rumusan masalah diatas sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Meningkatkan wawasan mengenai analisis pengaruh kepemilikan manajerial, kebijakan dividen dan profitabilitas terhadap kebijakan utang pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi di BEI periode 2019-2022 diberikan dalam penelitian ini

2. Manfaat Praktis

a. Bagi penulis

Peneliti mendapatkan ilmu manajemen di bidang keuangan baik yang diterapkan dalam dunia nyata maupun yang diterapkan dalam teori

b. Bagi akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan pengetahuan untuk pengembangan ilmu mengenai kebijakan apa saja yang dapat mempengaruhi kebijakan utang perusahaan dan diharapkan dapat melanjutkan penelitian berikutnya dalam bidang keuangan.

c. Bagi pelaku usaha

Dapat memberikan panduan dan arahan kepada suatu Perusahaan untuk berkembang lebih baik dan maksimal lagi

d. Bagi investor

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu pertimbangan bagi investor dalam memutuskan untuk melakukan investasi.